

KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA

PADA SISWA KELAS III SDN SLAWU 02 KABUPATEN JEMBER

Siti Nadya Rahmatul Jannah, Dr. Fitri Amilia M.Pd, Agus Milu Susetyo, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mhammadiyah Jember

Email: nadyasinaraja9716@gmail.com

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja jenis kesulitan belajar beserta faktor penyebabnya pada siswa kelas III SDN Slawu 02 Kabupaten Jember. Kelambatan belajar dan kemalasan belajar menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengandung bahan bacaan, memberikan gangguan belajar kepada siswa-siswa yang masih belum bisa membaca. Adapun faktor internalnya adalah minat belajar siswa sendiri yang rendah. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan orang tua yang kurang mendukung proses belajar anak didiknya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Hasil analisis penelitian ini yaitu jenis kesulitan belajar yang ditemukan yaitu Slow Learner dan Learning Disability, yang dimana faktor internal penyebab kedua kesulitan belajar tersebut adalah kemalasan belajar dan kemauan belajar siswa yang rendah. Adapaun faktor eskternal yaitu dukungan orang tua yang kurang dalam membimbing proses belajar anaknya.

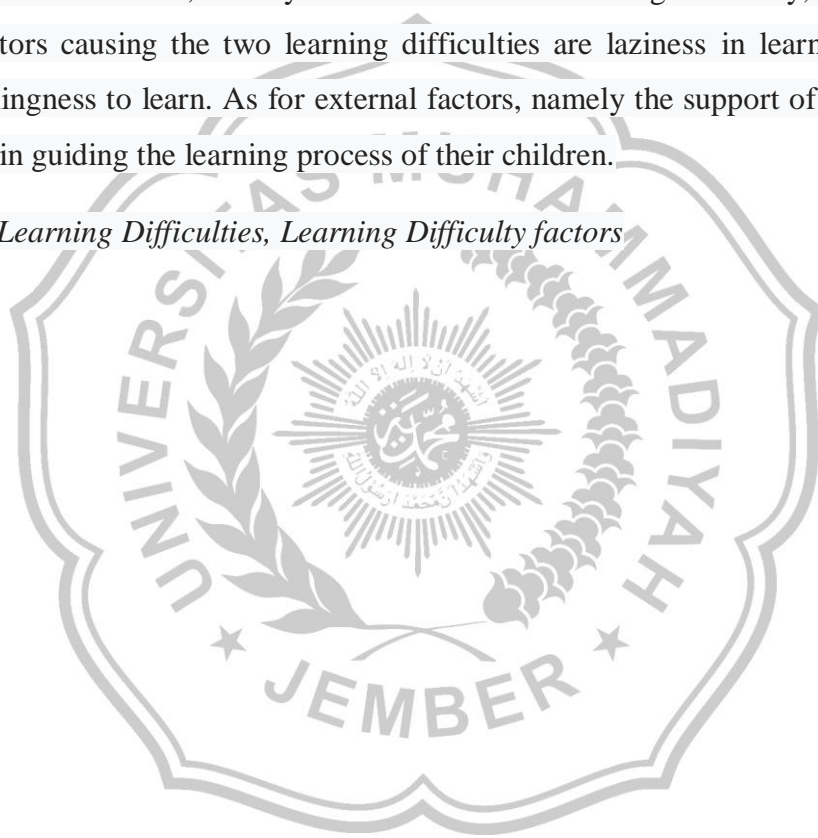
Kata kunci: Kesulitan Belajar, faktor Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the types of learning difficulties and their causes in grade III SDN Slawu 02, Jember Regency. Learning delays and laziness in learning are the causes of students experiencing difficulties in learning. Especially in

Indonesian subjects that contain reading material, it provides learning disruptions to students who are still unable to read. The internal factor is the students' low interest in learning. Meanwhile, external factors relate to parents who do not support the learning process of their students. This research method is descriptive qualitative. The data in this study are. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and field notes. The data analysis used was data reduction. The technique of testing the validity of the data uses a credibility test with extended observations and increases the accuracy of the research. The results of the analysis of this study are the types of learning difficulties found, namely Slow Learner and Learning Disability, in which the internal factors causing the two learning difficulties are laziness in learning and low student willingness to learn. As for external factors, namely the support of parents who are lacking in guiding the learning process of their children.

Keywords: Learning Difficulties, Learning Difficulty factors



1. Pendahuluan

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Sementara menurut (Ahmadi, 1999 hal. 74) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Untuk itu, Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar dalam mengoperasikan fikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan keberhasilan tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, Oleh

karena itu seorang guru harus memiliki usaha pemecahan dengan melalui beberapa pendekatan (Mulyadi, 2010:03). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan, demikian juga dalam menghadapi kegiatan belajar.

Terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan belajar Menurut Mulyadi (2010:6) diantaranya yaitu pertama Learning Disorder, merupakan kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain selain mata pelajaran yang paling disukai. Gejala semacam ini kemungkinan dialami oleh peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi harus mempelajari semua mata pelajaran sebagai tuntutan kurikulum.

Kedua Learning Disability, merupakan kesulitan belajar yang dikarenakan adanya kemalasan untuk belajar. Kegiatan ini berupa ketidakmampuan untuk belajar karena berbagai sebab, peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil

yang dicapai dibawah potensi intelektualnya. Ketiga Learning Disfungsional, merupakan kesulitan belajar berupa ketidakmampuan untuk memahami seluruh mata pelajaran, gangguan belajar ini berupa gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya, kondisi semacam ini mengganggu kelancaran proses belajar secara keseluruhan.

Keempat Slow Learner, merupakan kesulitan belajar yang berupa kelambatan untuk belajar. peserta didik semacam ini memperlihatkan gejala belajar lambat, peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran-pelajaran atau tugas-tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik normal. Kelima Under Achiver, merupakan jenis kesulitan belajar yang berupa kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik semacam ini memiliki hasrat belajar rendah dibawah potensi yang ada, kecerdasannya

tergolong normal, tetapi karena sesuatu hal, proses belajarnya terganggu sehingga prestasi belajarnya yang diperoleh tidak sesuai dengan potensial kemampuan yang dimilikinya.

Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik yang berada di SDN Slawu 02 Kabupaten Jember. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari data awal yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru kelas dan observasi diantaranya kesulitan membaca, memiliki tulisan yang sulit dibaca oleh orang lain dan sulitnya memahami penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Akibatnya, siswa tidak mampu menguasai materi bahasa Indonesia dibuktikan dengan tugas yang tidak dikerjakan, ketika diberikan pertanyaan susah menjawab, dan hasil belajar yang rendah. Kesulitan tersebut tentunya terjadi atas beberapa faktor, baik dalam diri siswa sendiri ataupun berasal dari lingkungan siswa yang tidak mendukung dalam memenuhi perkembangan belajarnya. Ketika faktor dibalik kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui, untuk

selanjutnya dapat diberikan tindakan solutif sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Faktor-faktor tersebut perlu ditelaah secara mendalam karena sifatnya yang begitu penting dalam menghambat proses pembelajaran siswa. Apabila faktor penghambat siswa dalam belajar ataupun menerima proses pembelajaran secara umum bisa ditemukan dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan, maka tidak akan lagi adanya kesulitan belajar di generasi berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah “Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SDN Slawu 02 Kabupaten Jember.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Kesulitan membaca, kesulitan menyimak, dan kurang mampu memahami pembelajaran pada siswa kelas iii SDN Slawu 02 Kabupaten Jember. Selain itu, juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas

iii SDN Slawu 02 Kabupaten Jember.

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Rijal (2018) mahasiswa UIN Alaudin Makassar dengan judul "Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar". Penelitian tersebut fokus pada mendeskripsikan apa saja jenis-jenis kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya berusaha mendeskripsikan apa saja jenis kesulitan belajar pada siswa, namun juga menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan

menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar belakang individu secara utuh.

Dalam penelitian ini peserta didik merupakan sumber data dan sekaligus objek penelitian yang utama. Data yang dihasilkan berupa jenis kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas iii Sdn Slawu 02 yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan catatan lapangan. Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada salah satu atau lebih responden penelitian. Pertanyaan berisi tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Teknik pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung yakni pengamatan berada langsung bersama objek yang diselidiki. alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua,

pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengambil data sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam hal ini peneliti mulai pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung mengajar di sekolah SDN Slawu 02 Kabupaten Jember.

Adapun teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu catatan lapangan. Catatan lapangan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan Perpanjangan menguji kredibilitas data penelitian

difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas

3. Hasil dan Pembahasan

Kajian ini membahas mengenai masalah jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Slawu 02 kabupaten jember. Ditemukan dua jenis kesulitan belajar yakni Slow Learner dan Learning Disability beserta faktor

penyebab baik secara internal maupun eksternal.

3.1 Jenis Kesulitan Belajar

Berdasarkan pendapat (Mulyadi, 2016 hal.6), menyatakan terdapat 5 jenis kesulitan belajar. Diantara kelima jenis tersebut, terdapat dua jenis kesulitan belajar yang ditemukan di SDN Slawu 02 Jember pada siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut kedua jenis kesulitan belajar yang terdapat pada siswa kelas III SDN Slawu 02 Jember.

3.1.1 Kesulitan Belajar Disebabkan oleh Kelambatan Belajar (*Slow Learner*)

Slow Learner adalah kesulitan belajar yang berupa kelambatan untuk belajar, Peserta didik semacam ini memperlihatkan gejala belajar lambat, peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran-pelajaran atau tugas-tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik normal (Mulyadi, 2016 hal.6) Berikut beberapa Gejala kesulitan belajar *Slow Learner* yang

ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

a) Tidak memperhatikan pelajaran selama proses belajar berlangsung

Siswa kelas III SDN Slawu 02, menunjukkan sikap tidak memperhatikan pelajaran saat di kelas. Sikap tersebut dilakukan dengan sengaja dan penuh kesadaran. Dikatakan penuh kesadaran karena siswa berulang kali diperingatkan oleh guru untuk menyimak pelajaran, dan berulang kali pula siswa melakukan hal yang sama. Tidak hanya itu, siswa tidak cukup membuat kesibukan sendiri dengan bermain-main aktivitas diluar pelajaran, melainkan siswa juga sesekali mengganggu teman lainnya yang sedang fokus memperhatikan pelajaran.

Sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pastinya menimbulkan kerugian bagi orang

lain dan juga terlebih bagi dirinya sendiri. Siswa akan mengalami kesulitan belajar, karena ia tidak bisa mengikuti materi pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga akan mudah mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada persoalan yang membahas materi-materi yang berkaitan.

Selain itu, siswa juga akan dengan tidak mudah melanjutkan ke materi selanjutnya. Dengan demikian, kesulitan belajar akan terjadi dan menghambat pertumbuhan pengetahuan siswa.

b) Ketidakmampuan Memberikan Respon Balik

Pada pembelajaran di SDN Slawu 02 kelas III, guru seringkali memberikan umpan balik terhadap siswa. Siswa yang memperhatikan pelajaran, akan dengan mudah menjawab pertanyaan. Sementara siswa yang mengalami kesulitan

belajar, akan menoleh ke temannya, tidak bisa menjawab, menunjukkan ekspresi bingung, dan tidak jarang juga menunjukkan perasaan tidak bersalah. Perasaan tidak bersalah tersebut yakni siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan dari gurunya, terlepas jawaban tersebut salah atau benar, melainkan siswa menunjukkan ekspresi tertawa seakan tidak terjadi apa-apa.

Respons siswa terhadap pertanyaan sangat membantu guru untuk menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan. Apabila siswa sudah paham, maka guru akan memberikan materi selanjutnya.

Namun sebaliknya, jika banyak siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran tertentu, maka guru tidak akan melanjutkan ke bagian materi berikutnya. Hal tersebut dilakukan karena tujuan

pembelajaran atau indikator pembelajaran tidak tercapai.

c) Ketidaksiplinan Mengumpulkan Tugas

Mengingat pentingnya evaluasi, maka ketika seorang guru telah memberikan satu materi pelajaran, maka akan diberikan tugas kepada siswa. Tugas diberikan tidak hanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, melainkan juga untuk melatih dan mempertajam kemampuan yang sudah dimilikinya. Sementara itu, pada materi pelajaran bahasa Indonesia saat diberikan tugas untuk menyebutkan benda-benda disekitar lingkungan siswa, masih saja terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kalaupun mengumpulkan, jawaban yang diberikan masih dikatakan kurang memuaskan. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat

waktu mengatakan bahwa mereka tidak tau apa yang akan ditulis dan juga apa yang akan dikerjakan. Ketidaktahuan mereka hanya sebatas diam tanpa berinisiatif untuk bertanya. Padahal, materi yang diberikan tergolong mudah dan biasa siswa temui setiap hari.

Kesulitan belajar diatas dikatakan kesulitan belajar lamban karena siswa dengan tidak mudah menguasai materi pelajaran. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dan penjelasan secara berkala sampai siswa benar-benar paham. Jika tidak, maka siswa akan terus mengalami kesulitan dalam belajarnya.

d) Kurang Lancar Membaca

Tidak bisa membaca merupakan alasan utama mengapa banyak siswa kelas III SDN Slawu 02 mengalami kesulitan belajar khususnya Slow Learner. Pada salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia, bagian

materi dialog terdapat indikator pembelajaran yakni: siswa mampu memahami bahan bacaan, siswa mampu melakukan percakapan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut, dapat terlihat bahwa tujuan pembelajaran pada materi tersebut yakni siswa diharapkan dapat

membaca dan memahami isi dari percakapan dalam dialog "Menyiram Tanaman".

Kebanyakan siswa akan merasa sulit ketika dipersilahkan membaca pada materi dialog tersebut. Selain itu juga terjadi pada materi pelajaran bahasa Indonesia lainnya, seperti menyusun kata, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi materi pelajaran yang dianggap susah karena mereka tidak bisa membaca. Meskipun siswa diberikan latihan khusus untuk meningkatkan ketrampilan membacanya, tetap saja mereka akan

tertinggal jika tidak disertai dengan latihan secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya, kesulitan belajar akan terus terjadi dan menjadi beban bagi guru dalam menuntaskan setiap tujuan pembelajaran di setiap sesinya.

Berdasarkan karakteristik anak slow learner secara umum yang telah disebutkan diatas, secara keseluruhan sesuai dengan apa yang ditemukan pada siswa kelas III di SDN Slawu 02 Jember. Karakteristik tersebut dimiliki siswa baik ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maupun saat diberikan proyek atau tugas oleh guru.

3.1.2 Kesulitan Belajar disebabkan kemalasan belajar (*Learning Disability*)

Siswa yang memiliki kemalasan untuk belajar, keamuan belajar yang rendah, dan sikap menghindari

belajar. Selain itu, Dasar atas diagnosa siswa kelas III SDN Slawu dikatakan memiliki kesulitan belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan beberapa memiliki indikasi atau cirri-ciri dari *learning Disability* sebagai berikut:

a) Mengabaikan Penjelasan Guru

Pada saat materi pelajaran bahasa Indonesia dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah, siswa dengan sengaja tidak memperhatikan penjelasan oleh gurunya. Setiap kali siswa diberikan peringatan untuk memperhatikan, siswa hanya menuruti dalam beberapa saat. Selanjutnya, siswa akan kembali melakukan hal yang sama untuk tidak memperhatikan gurunya.

Berdasarkan peristiwa pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa Siswa bukan

hanya mengalami kesulitan atau ketidakmampuan untuk menyimak, melainkan siswa secara sadar dengan sengaja untuk menghindari penjelasan yang diberikan.

b) Sikap Menghindari Belajar

Sikap Menghindari belajar diartikan sebagai kegiatan siswa secara sadar untuk tidak mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari siswa yang seringkali tidak masuk sekolah. Selain itu, ketika ditanyakan apa penyebab siswa tidak masuk sekolah tidak jelas, yakni tidak ada keterangan. Harusnya, siswa yang memiliki semangat belajar akan giat untuk masuk sekolah. Kalaupun harus tidak masuk sekolah, harusnya ada alasan yang jelas seperti ada kepentingan keluarga dan lain sebagainya.

Sikap menghindari belajar menunjukkan kemalasan siswa untuk belajar. Belajar sendiri merupakan

aktivitas yang didukung penuh atas dorongan diri sendiri. Apabila siswa dalam mendorong dirinya sendiri untuk belajar tidak bisa, maka akan lebih susah lagi jika orang lain yang mengarahkan. Harus ada kerja sama antar dirinya dan orang lain untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki kemalasan belajar akan sulit dikendalikan dan bertingkah sesuai dengan kehendaknya sendiri.

c) Mengabaikan Tugas

Pada saat guru memberikan tugas, siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugas baik itu tugas rumah maupun tugas di sekolah. Ketika diberikan pekerjaan rumah dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya, beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas dengan alasan saat ditanya mengatakan belum ataupun tidak tahu.

Pada saat diberikan tugas di sekolah, siswa dengan sengaja tidak mengerjakan dan bermain gambar sendiri. Ketika ditanya mengapa, mereka menjawab tidak tahu. Padahal, tugas pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut diberikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Jika siswa sendiri tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, dengan begitu guru akan sulit mengambil langkah untuk meneruskan ke jenjang materi selanjutnya.

d) Kurang Lancar Membaca

Membaca merupakan latihan yang sudah dibiasakan sebelum siswa masuk ke sekolah dasar. Umumnya, siswa sudah diajarkan membaca sejak sekolah taman kanak-kanak dengan harapan saat masuk sekolah dasar mereka sudah bisa

membaca dengan baik. Sehingga guru hanya tinggal menjelaskan konsep-konsep baru pada saat sekolah dasar.

Berbeda halnya dengan di SDN Slawu 02 khususnya pada siswa kelas III, terdapat siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar.

Pada usia mereka di jenjang kelas III, harusnya kegiatan membaca bukan menjadi bagian mereka untuk diberikan latihan lagi, diberikan bimbingan lagi, namun sudah saatnya untuk mereka mempelajari konsep-konsep yang lebih rumit.

Dampak dari kesulitan membaca tidak hanya akan dirasakan siswa, melainkan juga akan memberikan pekerjaan tambahan bagi guru

e) Emosional yang tidak Stabil

Saat siswa dilatih dan diberikan bimbingan khusus untuk berlatih membaca ataupun memahami suatu materi, seringkali menunjukkan rasa

keberatannya. Saat pendidik melatih Siswa untuk terampil membaca, siswa menunjukkan rasa ketidaksabaran dan tidak sepenuhnya menyimak bimbingan guru. Rasa tidak sabar ditunjukkan dengan ekspresi gelisah dan sering meminta agar bimbingan segera diakhiri.

Selain Beberapa data diatas, juga ditambah dengan data wawancara oleh peneliti langsung terhadap Siswa. Siswa mengaku bahwa dirinya memang sering tidak masuk sekolah karena sang kakak seringkali mengajaknya untuk mencari sayuran di gunung. Siswa tersebut juga menambahkan alasannya harus mengikuti kemauan kakaknya, yakni sayuran yang berhasil didapat akan dijual untuk mendapatkan uang dan membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan jenis kesulitan *learning disability*, dapat dipahami

bahwa kemampuan mental masing-masing anak dalam menyerap stimulus yang masuk sebagai proses belajar berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Siswa dapat dipahami bagaimana situasi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap mental dan motivasi belajarnya. Meskipun begitu, kesulitan belajar juga seringkali tidak disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi bisa saja terjadi diluar faktor tersebut.

3.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan. Fenomena tersebut bisa tampak jelas dari menurunnya hasil belajar siswa. Menurut (Saiful, 2013 hal. 2011) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak bisa belajar

dengan baik, disebabkan dengan adanya gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Gangguan belajar pada siswa dapat muncul dimana saja dan kapan saja selain itu, antara satu siswa dengan siswa lainnya bisa jadi memiliki kesulitan belajar yang sama disebabkan oleh keadaan ataupun kondisi lingkungan atau sekolah.

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya.

3.2.1 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar *Slow Learner*

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik. Beberapa faktor internal penderita *Slow Learner* diantaranya yaitu, mulai dari peserta didik telat dalam memahami materi pelajaran, telat mengumpulkan tugas, dan tidak

bisa membaca. Gejala yang disebutkan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemauan belajar yang rendah. Membahas mengenai kemauan belajar rendah, dapat pula diartikan kecakapan intelegensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut (Slameto, 2013 hal. 56) mengatakan intelegensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep abstrak dengan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Untuk itu, seseorang yang memiliki intelegensi dengan baik, akan dengan mudah menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Sama halnya dengan peserta didik, mereka yang memiliki intelegensi baik akan dengan mudah menyerap materi

ataupun penjelasan yang baru saja diberikan oleh gurunya.

Sementara pada siswa kelas III SDN Slawu 02 dikatakan memiliki intelegensi rendah yang mengakibatkan mereka sulit menerima materi pelajaran. Untuk memahami materi pelajaran, mereka membutuhkan waktu yang lebih lama. Peserta didik tidak dengan tepat waktu dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, saat pengumpulan tugas juga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Karena kelambatan belajar yang dialami tersebut, menyebabkan siswa memiliki gangguan dalam belajar sehingga mengalami kesulitan belajar *Slow Learner* (kelambatan belajar).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kelambatan dalam belajar berkaitan

dengan motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar hamalik, 2008 hal. 173). Motivasi dalam diri peserta didik akan menunjang semangat belajarnya dan mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal.

Orang tua sebagai lingkungan utama peserta didik, memiliki peran penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun faktanya, peserta didik tidak mendapat dukungan yang baik sehingga mereka kehilangan semangat dalam belajar. Fakta tidak adanya dukungan belajar dari orang tua terhadap peserta didik didapatkan melalui pengakuan salah satu peserta didik. Siswa tersebut mengaku bahwa ia seringkali tidak masuk sekolah karena dipaksa keluarganya

untuk ikut bekerja. Tentu saja hal tersebut berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga yang memaksa peserta didik untuk ikut andil dalam mencari uang. Keadaan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan mental peserta didik, juga akan mengganggu konsentrasi belajarnya saat di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal penyebab peserta didik memiliki gangguan kelambatan dalam belajarnya karena mereka tidak memiliki kesempatan yang sama dengan teman lainnya. Kesempatan tersebut tidak digunakan maksimal untuk belajar, melainkan untuk membantu kondisi perekonomian keluarga. Akibatnya, gangguan belajar akan terus terjadi selama kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan tidak terlalu diperhatikan.

3.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar *Learning Disability*

a) Faktor Internal

Faktor internal kesulitan belajar *Learning Disability* yaitu adanya kemalasan belajar mutlak yang dimiliki peserta didik. Artinya, kesulitan belajar terjadi bukan adanya alasan-alasan lain melainkan peserta didik sendirilah yang menjadi penyebab dari hambatan yang dialaminya. Berbicara mengenai kemalasan belajar, dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah.

Pada siswa kelas III SDN Slawu 02 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah. Minat belajar rendah tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak bisa membaca. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia ketika ada

tugas yang diberikan oleh gurunya, terkadang siswa menyontek pada teman sebangkunya, selain itu dia sering tidak memperhatikan penjelasan guru karena lebih banyak bermain-main, tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak pernah bertanya ketika ada yang kurang dimengerti dan kadang-kadang sering terlambat masuk di kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca dan menulis karena tidak ada keinginan belajar dengan serius dan kurang berminat pada pelajaran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berminat akan bersungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar dengan rasa senang sehingga prestasi belajar akan meningkat. Berminat

terhadap suatu materi pelajaran akan menghindari peserta didik untuk bersikap bermalas-malasan. Jika peserta didik sudah memiliki minat, maka mereka akan dengan mudah memperhatikan, memahami, dan memberikan partisipasi dalam kegiatan belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar *Learning Disability* adalah relasi antara siswa dengan orang tua atau lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki pendekatan tidak baik terhadap anaknya, akan mempengaruhi bagaimana siswa dalam memahami situasi lingkungan di sekitarnya. Siswa

cenderung tidak mampu mengatasi segala permasalahan dalam dirinya dan bahkan cenderung tidak peduli dengan apa yang terjadi dalam dirinya. Akibat hal tersebut, siswa akan kehilangan motivasi belajar

yang menyebabkan dirinya tidak memiliki minat dalam belajarnya,

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang kesulitan dalam membaca disebabkan kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya latihan membaca dan menulis, serta disebabkan oleh lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga mereka seakan-akan tidak peduli dengan pelajarannya. Melihat masalah yang dialami oleh peserta didik, merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk membangkitkan semangat belajar dan ingatan peserta didik mengenai hal-hal yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Melalui tanggung jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari, juga perlu pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai hal-hal yang

telah diajarkan sehingga terekam dalam ingatan peserta didik.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik masih cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya dan juga parahnya kesulitan belajar yang dialami. Parahnya kesulitan belajar dapat dilihat dari kasus seorang siswa yang tidak bisa membaca di bangku sekolah yang seharusnya dia sudah pandai membaca.

Sementara untuk Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di SDN Slawu 2 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Diantara faktor-faktor berikut yang menjadi penyebab utama yakni peserta didik memiliki kemalasan belajar yang ditandai dengan kemauan belajar yang rendah. Kemauan belajar

rendah tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan seperti orang tua yang kurang mendukung.

Perlu adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui berbagai cara, misalkan antara lain menggunakan berbagai metode dan strategi yang bervariasi dalam mengajar serta memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

5. Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas xi IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan pahlawan. *jurnal pendidikan ilmu matematika*, 1(1).

Machfoedz, M. (2006). *Kewirausahaan, Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan*

Belajar khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.

Oemar, H. (2000). *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.

Siti, N., & Eva, L. (2020). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama islam (PAI) serta cara mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.

Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utami, Y. &. (2020). Study at home; Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal ilmiah matematika Realistik*, 1(1), 20-26.